

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang terletak di daerah Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terdapat asrama putra dan asrama putri. Jumlah penghuni asrama putri adalah 1500 santriwati dengan jumlah santriwati kelas VIII sebanyak 238. Seluruh santriwati bermukim di dalam pondok pesantren dan mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah umum serta kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilakukan di pondok tersebut. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga menyediakan Pos Kesehatan Pesantren (PosKesTren) namun tidak berjalan dengan baik, dibuktikan dengan petugas kesehatan yang jarang ada. PosKesTren lebih sering dijaga oleh santri. Pondok pesantren tersebut juga belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, umur *menarche*, lama sekolah di pondok, pengalaman keputihan, dan keputihan yang dialami yang disajikan dalam tabulasi pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Umur *Menarche*, Lama Sekolah di Pondok, Pengalaman Keputihan, Keputihan Yang Dialami Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016

Karakteristik		Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan				Total	
		Positif		Negatif		F	(%)
		F	(%)	F	(%)		
Umur	13 tahun	10	14,3	14	20	24	34,3
	14 tahun	14	20	25	35,7	39	55,7
	15 tahun	3	4,3	4	5,7	7	10,0
Umur Menarche	10 tahun	1	1,45	1	1,45	2	2,9
	11 tahun	10	14,3	12	17,1	22	31,4
	12 tahun	14	20	23	32,9	37	52,9
	13 tahun	2	2,9	7	10,0	9	12,9
Lama Sekolah	1 tahun	0	0	0	0	0	0
Di Pondok	2 tahun	27	38,6	43	61,4	70	100
	>2 tahun	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja putri berumur 14 tahun sebanyak 39 responden (55,7%), remaja putri dengan umur *menarche* 12 tahun sebanyak 37 responden (52,9%), serta seluruh responden (100%) dengan lama sekolah di pondok adalah selama 2 tahun.

3. Analisa Hasil Penelitian

- a. Sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen kognitif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen kognitif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016 didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Berdasarkan Komponen Kognitif Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016

Komponen Kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	31	44,3
Negatif	39	55,7
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa dari 70 responden remaja putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang keputihan berdasarkan komponen kognitif adalah negatif yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase 55,7% dan positif sebanyak 31 responden dengan persentase 44,3%.

- b. Sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen afektif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen afektif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016 didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Berdasarkan Komponen Afektif Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016

Komponen Afektif	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	30	42,9
Negatif	40	57,1
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa dari 70 responden remaja putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang keputihan berdasarkan komponen afektif adalah negatif yaitu sebanyak 40 responden dengan persentase 57,1% dan positif sebanyak 30 responden dengan persentase 42,9%.

- c. Sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen konatif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen konatif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016 didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Berdasarkan Komponen Konatif Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016

Komponen Konatif	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	31	44,3
Negatif	39	55,7
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari 70 responden remaja putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang keputihan berdasarkan komponen konatif adalah negatif yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase 55,7% dan positif sebanyak 31 responden dengan persentase 44,3%.

- d. Sikap remaja putri tentang keputihan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016 didapatkan hasil dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016

Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	27	38,6
Negatif	43	61,4
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui dari 70 responden remaja putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri dengan sikap tentang keputihan adalah negatif yaitu sebanyak 43 responden dengan persentase 61,4% dan sikap positif sebanyak 27 responden dengan persentase 38,6%.

B. Pembahasan

1. Sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen kognitif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen kognitif dalam kategori negatif sebanyak 39 responden (55,7%). Berdasarkan informasi dari pengurus dan santriwati, Pondok Pesantren Sunan

Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang keputihan dan tidak mendapatkan pelajaran tentang keputihan di sekolah. Menurut Azwar (2015) komunikasi dapat memberikan informasi dan semakin banyak informasi yang didapat akan semakin memberikan landasan kognitif terhadap pembentukan sikap seseorang. Namun dalam penelitian ini responden tidak memperoleh pengetahuan tentang keputihan sehingga responden belum mengerti dan memahami tentang keputihan seperti pengertian, penyebab, pencegahan, penanganan dan pengobatan keputihan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) tentang karakteristik remaja putri dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus dengan subyek penelitian 50 remaja putri, bahwa mayoritas remaja putri (72%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran individu. Ahmadi (2009) mengatakan bahwa faktor yang terdapat dalam pribadi manusia dalam menerima atau mengolah pengaruh yang datang dari luar akan disesuaikan terhadap minat pribadi. Sebagian besar remaja putri berumur 14 tahun yang mana remaja diharapkan dapat berperilaku seperti orang dewasa dan berpikir yang lebih kompleks. Remaja sebaiknya memikirkan keputihan yang mereka alami dan berkonsultasi kepada orang yang lebih mengerti tentang keputihan. Namun mereka menganggap keputihan hanyalah kejadian yang wajar dan tidak mencari informasi tentang keputihan dan tidak mengolah keputihan yang mereka alami dengan baik,

sehingga responden memiliki pengetahuan yang negatif tentang keputihan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran diri.

2. Sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen afektif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen afektif dalam kategori negatif sebanyak 40 responden (57,1%). Sebagian besar mengalami *menarche* pada umur 12 tahun sedangkan mayoritas umur remaja saat ini adalah 14 tahun. Remaja yang mengalami *menarche* lebih awal maka lebih banyak memiliki pengalaman dalam keputihan namun remaja tidak menyikapi kejadian keputihan dengan baik. Remaja kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya terutama masalah keputihan. Salah satunya remaja selalu menggunakan *pantyliner* sepanjang hari, padahal penggunaan *pantyliner* dapat memicu terjadinya keputihan. Penelitian ini didukung dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2015) bahwa pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Melalui pengalaman pribadi akan meninggalkan kesan yang kuat dan lebih mudah membentuk sikap seseorang. Namun pengalaman remaja putri yang sudah tidak baik tersebut jika tanpa ada perubahan ke arah lebih baik maka akan menjadi kebiasaan yang negatif.

Pada penelitian yang serupa dilakukan oleh Karuniadi (2015) tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang cara mencegah dan mengatasi keputihan di Klinik Remaja Kisara PKBI Bali dengan subyek penelitian 43 remaja putri, bahwa mayoritas remaja putri (53,49%) mempunyai sikap negatif terhadap cara mencegah dan mengatasi keputihan. Salah satu faktor

yang menyebabkan sikap remaja putri negatif adalah pengetahuan yang kurang tentang keputihan khususnya dampak keputihan sehingga remaja tidak mencegah dan mengatasi keputihan dengan baik. Hasil penelitian ini juga dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang keputihan yang menyebabkan remaja putri tidak menyikapi kejadian keputihan dengan baik. Sehingga remaja putri memiliki sikap berdasarkan komponen afektif dalam kategori negatif.

3. Sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen konatif di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan berdasarkan komponen konatif dalam kategori negatif sebanyak 39 responden (55,7%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan remaja putri telah sekolah di pondok pesantren selama 2 tahun dan sebagian besar remaja putri berumur 14 tahun. Umur 14 tahun termasuk dalam masa remaja menengah dan masih tergantung dengan orang tua (Poltekes Depkes, 2012). Selama 2 tahun tersebut seluruh responden hidup sangat mandiri tanpa bimbingan dari orang tua. Mereka mengurus keperluan dan kebutuhan sendiri tanpa bantuan orang tua termasuk masalah kesehatan reproduksi. Keputihan yang remaja alami tidak mendapatkan perhatian dari orang-orang yang lebih mengerti dan yang dianggap bisa memberikan solusi mengenai keputihan. Petugas kesehatan PosKesTren yang jarang di tempat juga berpengaruh terhadap perilaku remaja putri. Petugas kesehatan yang seharusnya dapat memberikan solusi dari permasalahan yang remaja alami justru tidak berjalan dengan baik. Remaja tidak bisa berkonsultasi tentang permasalahan kesehatan reproduksi. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Ahmadi (2009) bahwa sikap dapat berubah apabila hubungan timbal balik yang berlangsung antara manusia dan adanya komunikasi dari satu pihak. Namun dalam penelitian ini remaja putri tidak mendapatkan hubungan timbal balik tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, dkk (2015) tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta dengan subyek penelitian 97 remaja putri menyimpulkan bahwa mayoritas responden (70,1%) mempunyai perilaku positif dalam pencegahan keputihan. Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja seperti pengetahuan, motivasi, dan orang lain. Sedangkan dalam penelitian ini responden memiliki sikap tentang keputihan dalam komponen konatif adalah negatif disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang keputihan, motivasi dari orang yang dianggap mengerti tentang keputihan, dan orang lain yang dapat memberikan masukan tentang permasalahan yang dialami remaja putri. Wawan dan Dewi (2010) mengemukakan bahwa sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu. Keadaan dan syarat disini contohnya seperti mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan selalu tersedianya petugas kesehatan PosKesTren yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

4. Sikap remaja putri tentang keputihan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2016

Hasil penelitian sikap remaja putri tentang keputihan dalam kategori negatif sebanyak 43 responden (61,4%). Sebagian besar remaja berumur 14

tahun yang termasuk dalam tahapan masa menengah. Pada masa menengah remaja sering mengajukan pertanyaan, menganalisa secara lebih menyeluruh, dan berfikir tentang bagaimana cara mengembangkan identitas dirinya dan masih tergantung dengan orang tua (Poltekes Depkes, 2012). Remaja putri dalam penelitian ini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang yang dianggap penting karena mereka sekolah di pondok pesantren yang mengharuskan tinggal di asrama pondok. Remaja putri mengurus kehidupan mereka sendiri tanpa tahu apakah yang mereka lakukan sudah baik atau belum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Azwar (2015) bahwa sikap manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi dan faktor emosional. Sikap lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Berdasarkan usia 14 tahun ini dengan umur *menarche* 12 tahun memiliki pengalaman yang cukup banyak terhadap keputihan daripada remaja yang mengalami *menarche* pada umur 13 atau 14 tahun sehingga apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi pengahayatan remaja semakin mendalam dan lebih berbekas. Namun sebagian remaja tidak merubah diri mereka ke arah yang lebih baik melalui pengalaman yang remaja miliki, sehingga dalam penelitian ini sikap remaja tentang keputihan masih negatif.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil sampel kelas VIII saja, sehingga tidak dapat mewakili semua santriwati yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA